

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena tentang bagaimana implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Islam Jetis melalui deskripsi berupa kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan pelibatan berbagai metode.¹

Menguatkan pendapat di atas, karakteristik dari penelitian kualitatif yang membedakan dengan penelitian lainnya, menurut Moleong, juga

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), 5.

menggunakan latar alamiah, dan menetapkan manusia sebagai instrument penelitiannya, selain itu juga melakukan metode berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian menganalisis data secara induktif, menggunakan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih fokus pada proses daripada hasil, membatasi penelitian dengan menetapkan fokus masalah, memiliki kriteria khusus bagi keabsahan data, desain penelitian yang bersifat sementara, dan hasil penelitian yang diperoleh dikomunikasikan dan disepakati bersama.²

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Pendekatan ini digunakan karena lokasi penelitian yang sangat spesifik, yaitu MI Al-Islam Desa Jetis. Studi kasus dirancang untuk mengeksplorasi suatu sistem terikat (madrasah/sekolah tertentu) secara mendalam untuk memahami bagaimana kebijakan atau program tertentu (dalam hal ini Penguatan Pendidikan Karakter) dijalankan di sana. Pendekatan ini dipakai juga karena tujuan penelitian ini adalah untuk melihat proses implementasi. Studi kasus sangat efektif untuk menginvestigasi fenomena kehidupan nyata dalam konteksnya, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas. Dalam pendekatan studi kasus, akan di kumpulkan data dari berbagai sudut pandang di madrasah tersebut. Seperti, wawancara bagi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Observasi untuk melihat langsung

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, 8-13.

perilaku disiplin siswa saat masuk kelas atau upacara. Dokumentasi untuk memeriksa tata tertib sekolah, RPP/modul ajar guru, atau catatan kumulatif dan dokumen lainnya.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai human instrumen, yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, kemudian melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti merupakan *key instrument* dalam penelitian.³ Desain dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1: Tabel Desain Penelitian

Komponen Desain	Deskripsi Operasional
Jenis, Pendekatan	Jenis: Studi Kasus, Pendekatan: Kualitatif Deskriptif
Lokasi Penelitian	MI Al-Islam Desa Jetis, Kabupaten Madiun.
Subjek Penelitian	Kepala Madrasah, Guru, Siswa, dan Orangtua (menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>).
Fokus Penelitian	1. Strategi implementasi PPK (integrasi kurikulum, ekstrakurikuler, pembiasaan). 2. Hambatan dan cara mengatasi implementasi. 3. Hasil yang dicapai.
Teknik Pengumpulan Data	1. Observasi: Misal mengamati kedisiplinan siswa saat masuk sekolah, shalat berjamaah, dan pengerjaan tugas. 2. Wawancara: Tanya jawab mendalam dengan informan terkait kebijakan dan praktik PPK. 3. Dokumentasi: Foto kegiatan, RPP bermuatan karakter, dan tata tertib madrasah.
Instrumen Penelitian	Peneliti sendiri (<i>Human Instrument</i>) didukung pedoman wawancara, catatan lapangan, dan kamera.
Analisis Data	Model Miles & Huberman: Reduksi data, penyajian data (display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2023), 102.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kuantitatif, data biasanya berupa angka (*numerik*) yang dikumpulkan melalui instrumen terstruktur. Sumber data disebut sebagai responden, yaitu orang yang memberikan respon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti melalui angket atau kuesioner.⁴ Sehingga dalam penelitian kuantitatif menggunakan konsep populasi dan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.⁵ Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasi ke seluruh populasi.⁶

Dalam paradigma kualitatif, istilah populasi dan sampel biasanya diganti dengan situasi sosial atau obyek penelitian. Situasi sosial ini terdiri dari tiga elemen utama, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Peneliti tidak mengambil sampel untuk mewakili seluruh populasi, melainkan untuk memahami dinamika di dalam situasi tersebut secara mendalam dan menyeluruh.⁷

Istilah lain yang sering digunakan adalah informan atau narasumber. Berbeda dengan responden dalam penelitian kuantitatif yang hanya menjawab

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 137.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 80.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 174.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 285.

instrumen, informan dalam kualitatif dipandang sebagai subjek yang memiliki pengetahuan luas dan pengalaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pemilihan mereka dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁸

Dalam penelitian kualitatif data bersifat deskriptif (kata-kata, gambar, atau rekaman) yang mendalam. Sumber data tidak disebut responden, melainkan informan atau narasumber. Hal ini dikarenakan mereka bukan sekadar menjawab pertanyaan, melainkan memberikan informasi mendalam tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁹ Jadi, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti tidak menggunakan istilah populasi dan sampel dalam konteks statistik. Sebagai gantinya, digunakan istilah situasi sosial (yang terdiri dari tempat, pelaku, dan aktivitas) atau sampel teoritis/*purposive*. Fokusnya bukan pada generalisasi, melainkan pada pemahaman mendalam (*transferability*).¹⁰

Berdasarkan tinjauan literatur dan kaidah metodologi penelitian kualitatif diatas, dapat di simpulkan mengenai terminologi pengganti populasi dan sampel:

1. Populasi disebut sebagai situasi sosial atau setting penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak menggunakan istilah populasi karena cakupannya tidak dibatasi oleh jumlah statistik, melainkan oleh konteks. Terminologi yang tepat adalah Situasi Sosial (*social situation*),

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 162.

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2022), 76.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, 165.

yang mencakup integrasi antara tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Analisisnya, peneliti tidak mempelajari seluruh kelompok secara luas, melainkan mendalami interaksi yang terjadi dalam situasi tertentu secara menyeluruh.

2. Sampel disebut sebagai *informan*, subjek, atau partisipan. Karena tujuannya bukan untuk generalisasi (mewakili kelompok besar), maka dalam penelitian ini istilah sampel diganti menjadi informan atau narasumber.

Secara substansial, perbedaan terminologi ini menunjukkan bahwa kualitatif lebih mengutamakan kedalaman (*depth*) daripada keluasan (*breadth*). Populasi adalah konteks sosialnya, dan sampel adalah narasumber kaya informasi yang mampu menjelaskan fenomena di dalam konteks tersebut.

1. Data

Adapun data atau populasi (dalam istilah kuantitatif) yang disajikan berupa data yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Data seluruh siswa, guru, dan kepala sekolah MI Al-Islam Jetis Dagangan Kabupaten Madiun.
- b. Data Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Data implementasi penguatan pendidikan karakter, yaitu: kebijakan/aturan sekolah terkait karakter, integrasi nilai karakter dalam kurikulum (RPP) dan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler atau pembiasaan (seperti salat dhuha, tadarus, atau piket), bentuk keteladanan yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah.

c. Data Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa.

Data sikap disiplin dan tanggung jawab siswa meliputi: ketaatan siswa terhadap waktu (datang tepat waktu, mengumpulkan tugas), kepatuhan pada tata tertib sekolah (seragam, kebersihan), kesadaran siswa dalam menjalankan tugas individu maupun kelompok tanpa paksaan.

2. Sumber Data

Sumber data atau sampel (dalam istilah penelitian kuantitatif), sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto ialah subyek dari mana data diperoleh.¹¹ Sugiyono menjelaskan, bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui orang lain atau dokumen.¹² Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan kunci berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan aktif dalam implementasi PPK, pemahaman mendalam tentang budaya sekolah, dan kemampuan memberikan informasi yang relevan. Juga *snowball sampling*, teknik *sampling* yang digunakan untuk mengidentifikasi informan tambahan berdasarkan rekomendasi dari informan kunci.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 172.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Kepala madrasah: 1 orang.
 - 2) Guru: 3-5 orang (perwakilan guru kelas rendah dan tinggi).
 - 3) Siswa: 5-7 orang (perwakilan siswa kelas rendah dan tinggi).
 - 4) Perwakilan Orang Tua: 2-3 orang (perwakilan orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan madrasah).
- b. Sedangkan sumber data sekundernya adalah berupa dokumen-dokumen tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang bersumber dari situs resmi Kemendikbud, buku, jurnal, artikel, sumber internet, kamus, dan lain-lain, terkait Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pendidikan karakter, pendidikan islam, dokumen-dokumen negara tentang madrasah ibtidaiyah, dan regulasi-regulasi terkait, dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu pengumpulan data berupa gejala-gejala hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan-catatan lapangan saat penelitian.¹³ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yakni teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara (*interview*)

¹³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 75.

mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.¹⁴ Terkait implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) pada kegiatan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah Al-Islam Jetis Dagangan kabupaten Madiun.

- a. Observasi, yaitu peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Melakukan pengamatan dengan cara merekam/mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur.¹⁵ Peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di madrasah ibtidaiyah Al-Islam Jetis Dagangan kabupaten Madiun berikut aktivitas para santri di sore dan malam hari. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan jenis Observasi Partisipasi Pasif. Yaitu partisipasi peneliti di lapangan hanya sebagai orang yang mengamati jalannya kegiatan yang berlangsung serta mencatat poin-poin penting yang terkait dan diperlukan datanya untuk dikumpulkan.
- b. Wawancara, peneliti melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan.¹⁶ Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah ibtidaiyah Al-Islam Jetis Dagangan kabupaten Madiun, Dewan guru, santri kelas 4 dan 5. Untuk kepala, dewan guru dan paara santri, sesi wawancara dilakukan di lembaga madrasah ibtidaiyah Al-

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 241.

¹⁵ John W. Creswell, *Research Design ...*, 254.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, 210.

Islam Jetis Dagangan kabupaten Madiun, yang dipilih secara sengaja (*purposive*) karena memiliki informasi kunci (*key informan*).

- c. Dokumentasi, peneliti mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen, baik dokumen publik ataupun dokumen privat.¹⁷ Adapun dokumen publik yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini berupa artikel, buku, jurnal, laporan tesis, tentang PPK, pendidikan karakter, pendidikan Islam, dan lainnya. serta dokumen-dokumen mengenai regulasi terkait PPK, pendidikan karakter, dan madrasah ibtidaiyah. sedangkan dokumen privat yang peneliti himpun dalam penelitian ini yaitu mengenai data lembaga madrasah ibtidaiyah Al-Islam Jetis Dagangan kabupaten Madiun, berkenaan sejarah berdirinya madrasah ibtidaiyah Al-Islam, visi-misi dan tujuan lembaga, data guru, data santri, data sarana dan prasarana, gambar kegiatan santri, dan sebagainya.

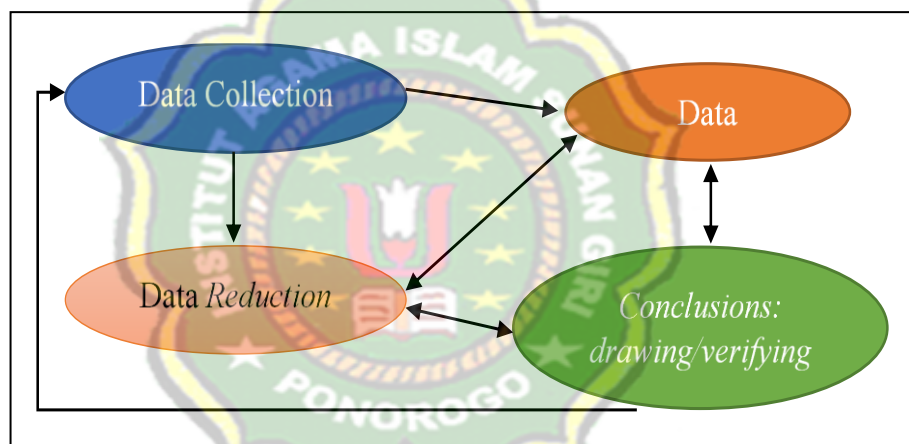
E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah upaya mengorganisasikan, memilah, mensintesis data, kemudian mencari dan menemukan pola, apa yang penting dan yang dipelajari, lalu memutuskan, dan menceritakannya kepada orang lain.¹⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Syaodih, bersifat naratif kualitatif, yakni mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi kemudian menafsirkannya dengan mengarahkan pada menemukan esensi atau

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 16 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 285.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), 248.

hal-hal mendasar dari kenyataan.¹⁹ Adapun analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis analisis data Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).²⁰ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif, yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Komponen dalam Analisis Data Model Miles dan Huberman

1. Reduksi data (*data reduction*), peneliti mengumpulkan data-data atau informasi terkait penelitian PPK di madrasah ibtidaiyah Al-Islam. Kemudian peneliti memilah dan memilih data-data yang terkait dan relevan serta menganalisanya satu persatu dengan membacanya. Dan untuk kemudian membuang data yang tidak diperlukan atau tidak terkait dengan PPK.
2. Penyajian data (*data display*), peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian, hubungan antar kategori dengan teks bersifat naratif. peneliti

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., 289.

²⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* ..., 282.

mengolah data yang sudah dipilah dan dipilih dan menyusunnya secara sistematis dan menyajikannya dalam bentuk laporan ilmiah.

3. Menarik kesimpulan (*verification*) melalui bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga didapatkan kesimpulan yang kredibel. Peneliti memverifikasi data yang di dapat setelah melalui analisa, konfirmasi dan sinkronisasi dengan teori-teori terkait pendidikan karakter atau PPK dan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin derajat kepercayaan, kepastian, dan objektivitas dari temuan ilmiah mengenai implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di MI Al-Islam Desa Jetis, peneliti menerapkan uji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif studi kasus, data yang dikumpulkan tidak dinilai berdasarkan validitas statistik, melainkan bertumpu pada aspek tingkat kredibilitas (*credibility*). Peneliti menetapkan lima teknik utama dalam menguji kredibilitas data penelitian ini, yang dioperasikan secara saksama sebagai berikut.

1. Perpanjangan Pengamatan (*Prolonged Engagement*)

Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara meningkatkan intensitas dan durasi kehadiran di lokasi riset, yaitu MI Al-Islam Desa Jetis. Langkah ini krusial untuk melampaui kepatuhan siswa yang bersifat semu akibat adanya efek kehadiran peneliti (*hawthorne effect*). Dengan memperpanjang masa tinggal di lapangan, hubungan antara peneliti dan para

informan (Kepala Madrasah, empat guru, serta para siswa) menjadi lebih cair, terbuka, dan akrab. Melalui perpanjangan pengamatan ini, peneliti dapat memastikan keajegan data terkait pembiasaan rutin “Jam Ke-0” pada pukul 06.45 WIB, serta melihat stabilitas perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa dari waktu ke waktu secara alami.

2. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian (*Continuous Observation*)

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih saksama, teliti, dan berkesinambungan terhadap fenomena pembentukan karakter di madrasah tersebut. Peneliti tidak sekadar melihat peristiwa di permukaan, melainkan membaca dinamika sosial kelas secara kritis. Praktik ini diwujudkan dengan cara membuat catatan lapangan (*field notes*) yang deskriptif, kronologis, dan mendalam terkait metode pengajaran guru, respon afektif siswa saat diberi penugasan mandiri, hingga interaksi harian yang melibatkan adab santun siswa kelas 3 dan kelas 5. Melalui ketekunan ini, peneliti dapat mendeteksi, mereduksi, dan menguji kembali setiap bias atau anomali data yang ditemukan di lapangan.

3. Triangulasi Sumber Data (*Source Triangulation*)

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber informan yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kroscek berlapis (360 derajat) untuk memverifikasi satu fokus temuan. Sebagai contoh, ketika menguji efektivitas metode penanaman tanggung jawab, peneliti membandingkan kebijakan yang digariskan oleh Kepala Madrasah (KM),

laporan operasional dari empat guru kelas (GUR-01 sampai GUR-04), pengakuan jujur dari delapan siswa (SW-01 sampai SW-08), serta kesaksian pembuktian dari tiga orang tua wali murid (OT-01 sampai OT-03) mengenai kemandirian anak saat berada di rumah. Jika seluruh sumber tersebut memberikan kesaksian yang konsisten dan berujung pada satu kesimpulan, maka data tersebut dinyatakan valid.

4. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data (*Technical Triangulation*)

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama, namun menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Peneliti mengombinasikan tiga teknik utama dalam mengunci keabsahan sebuah data. Sebagai contoh, untuk membuktikan kebenaran temuan bahwa *Buku Penghubung* efektif memitigasi hambatan distraksi digital (gadget), peneliti mula-mula menggali informasinya melalui transkrip Wawancara Mendalam bersama guru dan orang tua. Selanjutnya, peneliti melakukan Studi Observasi untuk melihat bagaimana guru memeriksa dan memberikan paraf pada buku tersebut di dalam kelas. Terakhir, peneliti melakukan Studi Dokumentasi fisik dengan memfoto lembar berkas Buku Penghubung siswa untuk memastikan adanya sinkronisasi catatan harian antara sekolah dan rumah.

5. Konfirmasi Informan (*Member Check*)

Teknik *member check* dilakukan dengan cara mendiskusikan atau menunjukkan kembali draf transkrip hasil wawancara dan kesimpulan sementara kepada para informan yang telah memberikan data. Langkah ini

bertujuan untuk menyamakan persepsi antara apa yang dimaksudkan oleh informan dengan apa yang ditulis dan ditafsirkan oleh peneliti dalam naskah tesis. Peneliti mendatangi kembali Kepala Madrasah dan para guru pengampu untuk mengonfirmasi kutipan-kutipan kalimat penting (*verbatim*). Melalui *member check*, para informan diberikan hak penuh untuk mengoreksi, menambah, atau menyetujui data riset, sehingga orisinalitas dan akuntabilitas data penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan secara mutlak sebelum naskah diujikan di hadapan dewan penguji.

